

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, peneliti memperoleh kesimpulan umum bahwa metode Uswah Hasanah yang diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan akhlak mulia siswa ini diupayakan dengan melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Selain itu diwujudkan dengan pembelajaran yang didalamnya mempraktikkan aspek-aspek keteladanan, seperti pembiasaan baik sebelum melaksanakan pembelajaran, disertakan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang mendukung peningkatan akhlak mulia siswa. Secara khusus, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif metode pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Kartika XIX-2 ini, dalam penerapannya disesuaikan dengan pedoman kurikulum pembelajaran, situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran, serta materi yang akan dipelajari oleh siswa. Ragam metode yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, konteks materi yang akan dibahas, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Proses pelaksanaan metode Uswah Hasanah dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Kartika XIX-2 ini didasarkan pada perangkat kurikulum yang didalamnya tercantum mengenai pedoman kegiatan keteladanan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dalam pembelajaran PAI, guru PAI mengimplementasikannya melalui metode pembelajaran dengan keteladanan/Uswah Hasanah. Adapun dalam perancangan pembelajarannya, guru PAI menyesuaikan standar kompetensi materi dengan cakupan keteladanan, baik dalam berperilaku dan berakhlak mulia, sehingga pada pelaksanaannya dapat mengacu kepada rancangan pembelajaran tersebut. Guru PAI selalu menunjukkan/menjelaskan/mencontohkan karakter baik, serta akhlak yang baik. Guru PAI juga memberikan nasihat kebaikan yang memotivasi peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan, berkata yang baik,

serta bersikap yang baik. Adapun evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode Uswah Hasanah ini adalah asesmen sekolah, asesmen sikap/perilaku, serta penggunaan *reward and punishment* untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari peningkatan akhlak mulia siswa setelah pembelajaran PAI. Guru PAI memilih metode Uswah Hasanah sebagai salah satu metode peningkatan akhlak mulia siswa karena guru PAI meyakini bahwa metode ini efektif diterapkan secara berkelanjutan, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama.

3. Karakteristik akhlak siswa di sekolah ini, sebagian besar sudah mempraktikkan akhlak mulia setelah diterapkannya metode Uswah Hasanah dalam pembelajaran oleh guru PAI. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran di kelas, siswa sudah mempraktikkan pembiasaan baik sebelum pembelajaran, seperti berdoa, melafalkan *Asma'ul Husna*, dan *muraja'ah* surat-surat pendek. Selain itu, siswa juga menghormati guru ketika guru memberikan penjelasan mengenai suatu materi. Siswa selalu bersemangat, aktif dan fokus dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas. Selanjutnya adalah karakteristik akhlak siswa di luar pembelajaran. Setelah sekolah membuat kebijakan keteladanan dalam kurikulum, siswa di sekolah ini mulai terbiasa menerapkan akhlak baik, hal ini ditunjukkan pada setiap pembiasaan program sekolah. Siswa melaksanakan dengan baik, tertib dan kondusif. Siswa juga sudah membiasakan datang tepat waktu, disiplin, berpakaian rapi, serta membudayakan antre. Selain itu, para siswa berusaha menghormati dan menghargai warga sekolah. Perubahan akhlak siswa ini tetap harus dipertahankan, maka seluruh warga sekolah bersinergi bersama untuk terus meningkatkannya menjadi lebih baik kedepannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat implikasi dari penelitian ini, diantaranya:

1. Penerapan metode Uswah Hasanah pada pembelajaran PAI dapat secara perlahan membantu siswa dalam peningkatan akhlak mulianya, seperti bertutur kata yang baik, berbicara yang sopan dan santun, serta menghormati

dan menghargai semua yang di sekelilingnya. Pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan akhlak mulia siswa.

2. Pendidik memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan yang baik, maka pendidik senantiasa mempertahankan kode etik yang sudah seharusnya diterapkan dalam lingkungan sekolah setiap hari. Dengan begitu, peserta didik akan melihat, meniru segala tingkah laku dan perkataan para guru/pendidiknya. Dengan menunjukkan keteladanan baik dalam setiap peragai di sekolah, para siswa akan melihat dan secara tidak langsung akan ikut mempraktikkan hal baik yang guru mereka tunjukkan.
3. Dukungan dan peran seluruh warga sekolah sangat penting dalam peningkatan akhlak mulia siswa. Melalui program-program keagamaan, yang diadakan di sekolah, program pembelajaran dengan metode Uswah Hasanah, serta program lainnya yang dirasa efektif dalam meningkatkan akhlak mulia siswa di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan dapat memberikan gambaran, referensi, dan inspirasi positif kepada berbagai pihak mengenai penerapan metode Uswah Hasanah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak mulia siswa. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Bagi SMP Kartika XIX-2, hendaknya tidak mengubah kebijakan yang terdapat aspek keteladanan di dalamnya, dan senantiasa menjalankan program-program keagamaan di sekolah ini. Selain itu, sekolah juga harus tegas dalam penegakkan peraturan, khususnya dalam pemberian hukuman. Memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang masih kurang baik dalam berperilaku dan bertutur kata yang kurang sopan. Kemudian, berusaha bekerja sama dengan semua pihak, baik guru, karyawan, staff dan atau para siswa untuk sama-sama bersinergi mengedepankan akhlak mulia dalam lingkungan sekolah.

2. Bagi guru PAI, hendaknya lebih berani untuk menjadi pionir dalam mempraktikkan keteladanan di sekolah. Mengajak para pendidik lainnya untuk juga menunjukkan keteladanannya, baik dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Guru PAI juga dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan cakupan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yang hendak melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, agar memperdalam konteks bahasan penelitian. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan evaluasi tindak lanjut dalam melakukan kajian, agar kajian yang dilaksanakan selanjutnya dapat lebih baik mengenai penerapan metode Uswah Hasanah pada pembelajaran PAI.